

## PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA UPACARA BERSIH DESA

*Ima Novita<sup>1</sup>, Heppy Hyma Puspitasari<sup>2</sup>*  
<sup>1</sup>STKIP PGRI Jombang, <sup>2</sup>STKIP PGRI Jombang  
<sup>1</sup>imanovita173006@gmail.com, <sup>2</sup>heppyhyma@gmail.com

### Abstrak

*Kepala desa memiliki peran dalam membuat kebijakan dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti upacara bersih desa. Partisipasi dalam pelaksanaan bersih desa antara lain : partisipasi fikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran dan partisipasi sosial masyarakat. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap upacara bersih desa Genukwatu dikarenakan beberapa faktor antara lain : rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap tujuan pelaksanaan upacara bersih desa, rendahnya kesadaran masyarakat terutama generasi muda terhadap pelaksanaan upacara bersih desa dan rendahnya tingkat partisipasi harta benda dan partisipasi tenaga dari pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa. Tujuan penelitian untuk mengetahui antara lain : (1) pelaksanaan upacara bersih desa, (2) peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada upacara bersih desa dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi pada upacara bersih desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat diketahui antara lain : (1) pelaksanaan upacara bersih desa dilakukan 3 tahap yaitu doa bersama, kenduri dan pawai keliling desa, (2) peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala desa antara lain: memberikan surat edaran terhadap masyarakat untuk melaksanakan upacara bersih desa baik secara fisik maupun materi, memberikan partisipasi berupa fisik maupun materi dalam pelaksanaan upacara bersih desa, melibatkan seluruh jajaran pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa serta tokoh masyarakat dan kepala desa melibatkan organisasi-organisasi desa dalam pelaksanaan kegiatan upacara bersih desa dan (3) faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisi pada upacara bersih desa adalah kesadaran masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Peran kepala desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa menjadikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara bersih desa sehingga tradisi dalam masyarakat tetap terlestarikan.*

**Kata Kunci :** *Peran Kepala Desa, Upacara Bersih Desa, Faktor Partisipasi*

## Abstrak

*The village head has a role in making policies with the aim of increasing community participation in participating in village clean ceremonies. Participation in the implementation of village clean-up includes: participation in mind, participation of personnel, participation of assets, participation of skills and skills and social participation of the community. The low level of community participation in the Genukwatu village clean ceremony is due to several factors, including: the low level of community knowledge of the purpose of implementing the village clean ceremony, the low level of community awareness, especially the younger generation, of the implementation of the village clean ceremony and the low level of participation of assets and participation of village government personnel in the implementation. village clean ceremony. The research objectives were to find out, among others: (1) the implementation of the village clean ceremony, (2) the role of the village head in increasing community participation in the village clean ceremony and (3) the factors that influence the community to participate in the village clean ceremony. The research method used in this research is qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of the research can be seen, among others: (1) the implementation of the village clean ceremony is carried out in 3 stages, namely collective prayer, festivals and parades around the village, (2) the role of the village head in increasing community participation through policies made by the village head, among others: provide a circular to the community to carry out the village clean ceremony both physically and materially, provide physical and material participation in the implementation of the village clean ceremony, involve all levels of village government in carrying out village clean ceremonies as well as community leaders and village heads involving village organizations in the implementation of the village clean ceremony activities and (3) the factors that influence the community to participate in the village clean ceremony are community awareness and support from the village government. The role of the village head in the implementation of the village clean ceremony is to increase community participation in the implementation of the village clean ceremony so that the traditions in the community are preserved.*

**Keywords:** *The Role of the Village Head, Village Clean Ceremony, Participation Factors*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki wilayah yang luas terdapat pembagian-pembagian administratif yang disusun berdasarkan Undang-Undang salah satunya yaitu desa. Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia pelaksanaannya pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa maupun masyarakat desa kepala desa memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam hal peraturan maupun keputusan dalam pemerintahan desa maupun masyarakat desa. Kepemimpinan dibutuhkan masyarakat karena adanya suatu keterbatasan maupun kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kepala desa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam melaksanakan peraturan maupun keputusan yang ada maupun yang akan di buat.

Kepala desa dalam pelaksanaannya memiliki kebijakan dalam pembuatan peraturan yang disepakati bersama oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh desa tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi dan tidak boleh merugikan kepentingan umum. Dalam pembuatannya kebijakan perlu mengikutsertakan partisipasi masyarakat desa karena masyarakat desa mempunyai hak untuk mengusulkan atau memberikan masukan kepada kepala desa dan badan permusyawaratan desa dalam proses penyusunan peraturan desa (Aziz,2019). Dalam pembuatan kebijakan kepala desa perlu adanya pertimbangan yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kebijakan yaitu pelaksanaan upacara bersih desa. Dengan mempertimbangkan masyarakat dalam setiap kebijakan dapat menjadikan timbulnya partisipasi dalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam melakukan upacara bersih desa. Terdapat 5 bentuk partisipasi yang dalam pelaksanaan upacara bersih desa antara lain: (1) partisipasi fikiran, (2) partisipasi tenaga, (3) partisipasi harta benda, (4) partisipasi keterampilan dan kemahiran dan (5) partisipasi sosial masyarakat. Dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat akan menjadikan pengaruh terhadap pengaturan masyarakat, mengelola dan mengawasi kegiatan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap tujuan pelaksanaan upacara bersih desa tersebut (Adhitia,2009). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam upacara bersih desa diharapkan kepala desa sebagai pemimpin desa dapat berperan dalam mengambil keputusan dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam upacara bersih desa sehingga dapat menjalankan budaya masyarakat yang telah lama dilakukan.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara bersih desa di Genukwatu menjadikan pengaruh terhadap tujuan pelaksanaan upacara bersih desa. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan upacara bersih desa antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap tujuan pelaksanaan upacara bersih desa, rendahnya kesadaran masyarakat terutama generasi muda sehingga menjadikan kurangnya tenaga manusia dalam pelaksanaan upacara bersih desa dan rendahnya tingkat partisipasi harta benda dan partisipasi tenaga dari pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa.

Permasalahan yang ada pada masyarakat dalam pelestarian tradisi saat ini adalah adanya perubahan dan kondisi masyarakat dalam melaksanakan tradisi salah satunya upacara bersih desa yang dipengaruhi oleh pemuda dan pemimpin dalam masyarakat. Perubahan tersebut dikarenakan rendahnya minat masyarakat terutama pemuda dalam menjalankan tradisi karena adanya pengaruh perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Sehingga perlu adanya dukungan dari masyarakat dan juga pemimpin terkait dalam pelaksanaan tradisi (Bintari,2016). Upacara bersih desa perlu diajarkan dalam generasi muda sehingga tidak menyebabkan hilang atau berubahnya suatu tradisi dalam masyarakat.

Pelaksanaan upacara bersih desa merupakan tradisi yang dibentuk dalam masyarakat. Upacara tersebut dapat terlaksana dengan baik perlu adanya kebijakan dari pemerintah desa. Dalam pelaksanaannya kepala desa berperan dalam pembuatan kebijakan salah satunya yaitu kebijakan dalam pelaksanaan upacara

bersih desa sehingga upacara dapat terencana dan terarah dengan baik dan terdapat penggerakan serta pengawasan dalam masyarakat. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan pelaksanaan upacara bersih desa dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara bersih desa.

Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa upacara bersih desa merupakan salah satu bentuk tradisi yang digunakan sebagai sarana kebudayaan, upacara bersih desa tersebut mengandung nilai-nilai luhur, norma-norma, adat istiadat dan kaidah-kaidah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bapak sekretaris desa Genukwatu bahwa upacara bersih desa di Genukwatu dinilai sakral oleh masyarakat karena dengan melakukan upacara tersebut dianggap dapat terhindar dari masalah-masalah yang ada di desa dan upacara tersebut merupakan bentuk dari rasa syukur atas rezeki yang dilimpahkan sehingga masyarakat diharapkan berpartisipasi secara baik dalam pelaksanaan upacara bersih desa.

Tujuan penelitian : (a) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan upacara bersih desa, (b) untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada upacara bersih desa dan (c) untuk mendeskripsikan faktor –faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi pada upacara bersih desa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala desa dalam pembuatan kebijakan dalam pelaksanaan upacara bersih desa, pemberian informasi terhadap pemerintah desa mengenai peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada upacara bersih desa, memberikan informasi kepada masyarakat pentingnya partisipasi dalam pelaksanaan upacara bersih desa dan diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai ilmu pengetahuan mengenai ilmu Antropologi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Brata metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan pendekatan holistik dan mendalam, proses penyajian dan esensi makna pada setiap peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari penelitian (Brata, 2020)

Subyek pada penelitian ini adalah kepala desa Genukwatu, sekretaris desa Genukwatu, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Genukwatu yang mengikuti upacara bersih desa. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2020. Lokasi penelitian ini terletak di desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara Triakulasi data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data pada penelitian kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat melalui triakulasi data dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan berdasarkan golongan, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memiliki yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Terdapat 3 tehnik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian antara lain : 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi. ( Sugiyono,2018:244)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Upacara Bersih Desa Genukwatu Ngoro Jombang**

Upacara bersih desa merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat desa Genukwatu. Upacara bersih desa dalam masyarakat bertujuan memohon doa kepada Tuhan yang maha esa dan memohon keselamatan terhadap masyarakat desa. Pelaksanaan upacara bersih desa dilakukan 3 tahap antara lain :

1. doa bersama di balai desa atau tempat ibadah pada malam sebelum pelaksanaan bersih desa. Pelaksanaan doa bersama tersebut dilaksanakan 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan kenduri dan pawai. Pelaksanaan doa bersama merupakan wujud permohonan masyarakat kepada tuhan yang maha esa untuk kelancaran kegiatan yang akan dilakukan esok hari,
2. kenduri bersama makanan dan pembagian hasil bumi masyarakat desa. Pelaksanaan tahap ini merupakan bentuk solidaritas dan kebersamaan masyarakat. kenduri tersebut dilakukan melalui hasil swadaya masyarakat desa Genukwatu sedangkan pembagian hasil bumi masyarakat desa bertujuan agar seluruh masyarakat desa Genukwatu dapat merasakan hasil bumi yang terdapat pada desa Genukwatu karena tidak semua masyarakat desa Genukwatu bermata pencaharian sebagai petani sehingga dalam tahap ini menimbulkan solidaritas dalam masyarakat,
3. pawai mengelilingi desa atau rute yang telah ditentukan. Dalam tahap ini masyarakat menggubakan kostum-kostum yang bercirikan desa Genukwatu hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lain dapat lebih memahami mengenai desa Genukwatu.

### **2. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Upacara Bersih Desa**

Kepala desa sebagai pemimpin desa memiliki peran dalam terlaksananya kegiatan upacara bersih desa. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat kepala desa melakukan beberapa hal antara lain :

1. Kepala desa memberikan surat edaran terhadap masyarakat untuk melaksanakan upacara bersih desa baik secara fisik maupun materi
2. Kepala desa memberikan partisipasi berupa fisik maupun materi dalam pelaksanaan upacara bersih desa
3. Kepala desa melibatkan seluruh jajaran pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa serta tokoh masyarakat
4. Kepala desa melibatkan organisasi-organisasi desa dalam pelaksanaan kegiatan upacara bersih desa

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berpartisipasi pada Upacara Bersih Desa**

1. Kesadaran masyarakat  
Pelaksanaan upacara bersih desa merupakan hal yang dianggap penting oleh masyarakat desa. Hal tersebut karena masyarakat bertanggung dengan melaksanakan upacara bersih desa dapat

memberikan keselamatan bagi desa dan juga masyarakat desa, dapat melimpahkan rezeki masyarakat desa dan melestarikan tradisi dari nenek moyang. Sehingga masyarakat tetap melakukan upacara bersih desa tersebut. Pelaksanaan upacara bersih desa tidak hanya dilakukan oleh masyarakat tua tetapi juga pemuda ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara bersih desa.

## 2. Dukungan Pemerintah Desa

Pelaksanaan upacara bersih desa tidak hanya masyarakat yang melaksanakan tetapi pemerintah desa berperan dalam pelaksanaan upacara tersebut. Pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara desa tidak hanya berperan fisik tetapi juga berperan materi. Dengan adanya peran pemerintah desa tersebut menjadikan masyarakat tidak merasa keberatan baik dalam hal fisik maupun materi sehingga pelaksanaan upacara bersih desa tetap dapat dilakukan. Pemerintah desa juga memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung dalam melaksanakan upacara bersih desa, sehingga masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan baik dalam melaksanakan upacara bersih desa.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Upacara Bersih Desa Genukwatu Ngoro Jombang**

Upacara bersih desa merupakan salah satu bentuk tradisi yang digunakan sebagai sarana pelestarian kebudayaan. Upacara bersih desa digunakan sebagai media pewarisan norma-norma, adat-istiadat serta kaidah-kaidah luhur yang dapat dijadikan falsafah hidup bagi sekelompok masyarakat. Dalam pelaksanaan upacara bersih desa terdapat adanya perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Pelaksanaan upacara bersih desa dalam masyarakat memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang masyarakat (Cathrin, 2017). Terdapat tahapan-tahapan tersendiri dalam pelaksanaan upacara bersih desa pada setiap masyarakat.

Pelaksanaan upacara bersih desa Genukwatu dilakukan dengan 3 tahap antara lain : (1) melakukan kegiatan doa bersama di balai desa atau tempat ibadah pada malam sebelum pelaksanaan bersih desa, pelaksanaan doa bersama tersebut merupakan wujud permintaan masyarakat kepada tuhan yang maha esa agar diberikan kelancaran dalam melakukan kegiatan upacara bersih desa yang dilakukan esok hari. Pelaksanaan doa bersama dilakukan di masjid karena mayoritas masyarakat desa Genukwatu merupakan agama Islam sehingga menjadikan kemudahan masyarakat tersebut berdoa.

Tahap selanjutnya atau tahap (2) dalam pelaksanaan upacara desa Genukwatu adalah kenduri bersama makanan dan pembagian hasil bumi masyarakat desa. Tujuan adanya kenduri makanan tersebut merupakan bentuk solidaritas dan kebersamaan masyarakat desa Genukwatu, makanan yang terdapat dalam pelaksanaan kenduri tersebut merupakan hasil swadaya masyarakat desa Genukwatu sedangkan pembagian hasil bumi masyarakat desa bertujuan agar seluruh masyarakat desa Genukwatu dapat merasakan hasil bumi yang terdapat pada desa Genukwatu karena tidak semua

masyarakat desa Genukwatu bermata pencaharian sebagai petani. Hasil bumi tersebut merupakan hasil panen dari petani di desa Genukwatu. Setelah melakukan tahap tersebut yaitu pelaksanaan tahap akhir upacara bersih desa.

Upacara bersih desa tahap akhir atau tahap ke (3) yaitu melakukan pawai mengelilingi desa atau rute yang telah ditentukan. Pawai mengelilingi desa tersebut dilakukan oleh warga desa Genukwatu. Dalam pelaksanaan pawai tersebut masyarakat desa memakai kostum-kostum yang bertema desa Genukwatu hal tersebut bertujuan sebagai pengenalan ciri khas masyarakat desa Genukwatu agar dapat dikenal oleh masyarakat luar. Kostum-kostum yang digunakan dalam pawai tersebut biasanya bertema Keislaman, pertanian atau beberapa mata pencaharian desa Genukwatu, kesenian desa Genukwatu dan dari pemerintah desa memakai kostum kerajaan atau kostum yang memiliki unsur cerita asal mula desa Genukwatu.

## **2. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Upacara Bersih Desa**

Kepala desa merupakan pemimpin penyelenggara pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama badan permusyawaratan desa (BPD). Kepala desa dalam pelaksanaannya memiliki kewenangan dalam memberikan kebijakan-kebijakan yang menjadikan perencanaan, penggerakan serta pengawasan dalam desa (Yasinda, 2017). Salah satu kebijakan kepala desa adalah pelaksanaan upacara bersih desa, dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti upacara bersih desa.

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh adanya peran kepala desa dalam membuat kebijakan atau berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan upacara bersih desa. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi : (1) partisipasi pikiran, (2) partisipasi tenaga, (3) partisipasi harta benda, (4) partisipasi keterampilan dan kemahiran dan (5) partisipasi sosial masyarakat. Dalam meningkatkan partisipasi tersebut kepala desa memberikan kebijakan antara lain : (1) kepala desa memberikan surat edaran terhadap masyarakat untuk melaksanakan upacara bersih desa baik secara fisik maupun materi atau harta benda, sehingga dengan adanya surat edaran tersebut masyarakat diwajibkan untuk mengikuti upacara bersih desa dari perwakilan keluarga ataupun satu keluarga serta membayar iuran yang telah ditentukan dan menyumbangkan beberapa hasil panen bagi masyarakat yang bermata pencaharian petani.

Peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat selanjutnya atau ke (2) adalah kepala desa memberikan partisipasi berupa fisik maupun materi dalam pelaksanaan upacara bersih desa, dengan ikut sertanya kepala desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa menjadikan adanya semangat masyarakat dalam mengikuti upacara tersebut, (3) kepala desa melibatkan seluruh jajaran pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa serta tokoh masyarakat, dan (4) kepala desa melibatkan organisasi-organisasi desa dalam pelaksanaan kegiatan upacara bersih desa, dengan melibatkan organisasi-organisasi desa pelaksanaan upacara desa

dapat terlaksana dengan baik dan memberikan adanya partisipasi tenaga dan dalam pelaksanaan upacara bersih desa.

### **3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berpartisipasi pada Upacara Bersih Desa**

#### **1. Kesadaran Masyarakat**

Upacara bersih desa merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat. Mempertahankan tradisi yang ada dianggap oleh masyarakat bentuk dari menghormati nenek moyang (Adhitia, 2009). Dengan keterlibatan aktif masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam pelaksanaan upacara bersih desa merupakan wujud dari ikut serta dalam melestarikan tradisi dari nenek moyang. Kesadaran masyarakat terhadap pelestarian tradisi dari nenek moyang tersebut akan memberikan dampak positif dalam pemertahanan tradisi.

Tradisi upacara bersih desa dalam masyarakat dianggap memberikan dampak positif. Dengan melaksanakan upacara bersih desa masyarakat beranggapan bahwa akan memberikan keselamatan bagi desa dan masyarakat desa, dapat melimpahkan rezeki masyarakat desa dan melestarikan tradisi dari nenek moyang. Dengan adanya kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara bersih desa menunjukkan kepedulian masyarakat dalam mempertahankan tradisi dan menjadikan pelaksanaan upacara bersih desa berjalan dengan baik dan sistematis.

#### **2. Dukungan Pemerintah Desa**

Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem penyelenggaraan pemerintahan sehingga pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat (Ulumiyah, 2013). Dengan adanya kewenangan pemerintah desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menjadikan terlaksananya kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah desa. Kebijakan tersebut salah satunya yaitu pelaksanaan upacara bersih desa. Pemerintah desa dalam pelaksanaannya mendukung pelaksanaan kebijakan dalam masyarakat sehingga dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat.

Pemerintah desa memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan upacara bersih desa. Dukungan yang diberikan pemerintah desa dapat berupa berupa fisik yaitu ikut serta dalam pelaksanaan dan partisipasi materi yaitu berupa harta benda serta kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa tersebut menjadikan masyarakat beranggapan bahwa pemerintah desa ikut serta mendukung pelestarian tradisi yang ada dalam masyarakat desa yang telah dipercayai sebagai bentuk penghormatan terhadap nenek moyang yang dapat memberikan keselamatan bagi desa. Dukungan pemerintah desa berpengaruh terhadap



tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti upacara bersih desa sehingga masyarakat lebih aktif dalam berpartisipasi.

## **KESIMPULAN**

### **1. Pelaksanaan upacara bersih desa Genukwatu ngoro jombang**

Terdapat 3 tahap dalam pelaksanaan upacara bersih desa antara lain : (1) melakukan kegiatan doa bersama di balai desa atau tempat ibadah pada malam sebelum pelaksanaan bersih desa, (2) kenduri bersama makanan dan pembagian hasil bumi masyarakat desa dan (3) melakukan pawai mengelilingi desa atau rute yang telah ditentukan. Tahapan tersebut memiliki makna tersendiri bagi masyarakat desa Genukwatu.

### **2. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Upacara Bersih Desa**

Kepala desa berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Kebijakan tersebut dapat memberikan pengaruh dalam masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan upacara bersih desa. Kebijakan tersebut antara lain : (1) kepala desa memberikan surat edaran terhadap masyarakat untuk melaksanakan upacara bersih desa baik secara fisik maupun materi, (2) kepala desa memberikan partisipasi berupa fisik maupun materi dalam pelaksanaan upacara bersih desa, (3) kepala desa melibatkan seluruh jajaran pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara bersih desa serta tokoh masyarakat, dan (4) kepala desa melibatkan organisasi-organisasi desa dalam pelaksanaan kegiatan upacara bersih desa.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berpartisipasi pada Upacara Bersih Desa**

Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya upacara bersih desa bagi keselamatan desa dan mempertahankan tradisi nenek moyang serta dukungan pemerintah desa berupa fisik dan materi dalam melaksanakan upacara bersih desa menjadikan masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara bersih desa.

## **SARAN**

### **1. Bagi Masyarakat**

Upacara bersih desa merupakan tradisi yang perlu tetap dijaga dalam desa sebagai bentuk pelestarian budaya serta penghormatan terhadap nenek moyang sehingga diharapkan masyarakat tetap berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya.

### **2. Bagi Kepala Desa**

Kepada kepala desa diharapkan tetap memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara desa. Sehingga tradisi tersebut akan tetap ada dalam masyarakat

### **3. Bagi Pemerintah Desa**

Adanya upacara bersih desa yang ada dalam masyarakat perlu adanya dukungan desa, sehingga diharapkan pemerintah desa dapat terus mendukung tradisi yang telah ada dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aziz, 2019, *Pencantuman Dasar Hukum dalam Perancangan Peraturan Desa* (Online), <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt59bb4ee1c26fe/pencantuman-dasar-hukum-dalam-perancangan-peraturan-desa/>
- [2]. Adhitia, 2009, *Partisipasi Masyarakat dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung Bibis Kulon Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta)* (Online), <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:mctUbTb85NcJ:eprints.ums.ac.id/7431/1/A220060017.pdf+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>
- [3]. Bintari, 2016, *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong* (Online) <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/3670/2622>
- [4]. Brata, 2020, *Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam mengembangkan soft-skill siswa* (Online) [https://scholar.google.co.id/citations?user=BAFy3E0AAAAJ&hl=en#d=gs\\_md\\_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3Den%26user%3DBAFy3E0AAAAJ%26citation\\_for\\_view%3DBAFy3E0AAAAJ%3A3fE2CSJIrl8C%26tzm%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?user=BAFy3E0AAAAJ&hl=en#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DBAFy3E0AAAAJ%26citation_for_view%3DBAFy3E0AAAAJ%3A3fE2CSJIrl8C%26tzm%3D-420)
- [5]. Cathrin, 2017, *Tinjauan Filsafat Kebudayaan Terhadap Upacara Adat Bersih-Desadi Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur* (Online) <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/22841/15645>
- [6]. Yasinda, 2017, *Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong di Desa Gedung Gumanti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2017* (Online) <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:74I3INxF3ZIJ:digilib.unila.ac.id/27862/3/SKRIPSI%2520FULL.pdf+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>
- [7]. Ulumiyah, 2013, *Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)* (Online) <https://media.neliti.com/.../74778-ID-peran-pemerintah-desa-dalam- memberdayaka.pdf>